

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi terhadap pendidikan saat ini menjadi semakin kompleks, khususnya dalam hal kualitas sumber daya manusia yang cenderung mengarah pada kesiapan individu dalam persaingan dunia industri. Setiap orang yang hidup di abad 21 ini pasti harus menjalani era globalisasi yang tentunya penuh dengan persaingan, dimana pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan standar sumber daya manusia dan merupakan landasan untuk menciptakan individu yang tangguh, berpengetahuan luas, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat kontemporer. Di era globalisasi ini, masalah yang dihadapi menjadi semakin kompleks, dan pendidikan menjadi alat yang sangat penting untuk membantu manusia menghadapi perubahan.

Tantangan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya permasalahan terkait pengangguran masih memerlukan perhatian khusus. Data dari BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Tulungagung pada tahun 2023 sebesar 5,65%. Angka pengangguran tersebut masih memerlukan perhatian yang serius sehingga perlu upaya berkelanjutan dalam memfokuskan pendidikan sesuai dengan kebutuhan

dunia usaha dan industri.² Langkah strategis dalam mengurangi angka pengangguran tersebut yaitu melalui penguatan program keterampilan. Tujuan program keterampilan adalah untuk memberikan pengalaman praktis bagi siswa yang relevan dengan tuntutan dunia industri. Program keterampilan dapat menjadi alternatif bagi mereka yang berencana tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun tetap mendapatkan peluang memperoleh pekerjaan dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan melalui program keterampilan.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum madrasah harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Program pendidikan madrasah disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² BPS (Badan Pusat Statistik), *Tingkat Pengangguran Terbuka Tulungagung Tahun 2023*, diakses melalui <https://www.bps.co.id> pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 20.25 WIB

³ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang SISDIKNAS, Pasal 3, diakses melalui <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

Madrasah saat ini menghadapi berbagai tantangan. Secara umum, kualitas output madrasah masih dianggap dibawah output SMA dari segi penguasaan dan pemahaman materi pelajaran umum. Sementara itu, dari segi penguasaan dan pemahaman ilmu agama, madrasah juga masih dibawah output pesantren. Penyerapan tenaga kerja juga masih kalah bersaing dengan output SMK. Hal ini berdampak pada pandangan masyarakat terhadap madrasah pada posisi ketiga sebagai lembaga pendidikan yang mereka pilih. Artinya, ketika masyarakat ingin menyekolahkan anak-anaknya, pilihan pertama akan dijatuhkan pada SMA favorit dengan pemahaman bahwa setelah anak-anaknya dewasa, mereka dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi impian.

SMK menjadi pilihan kedua orang tua yang menginginkan anak mereka focus dengan pendidikan keterampilan khusus dalam rangka menyiapkan anak-anak mereka memasuki dunia kerja. Sementara itu, madrasah menjadi pilihan ketiga, di mana apabila orang tua memilih untuk fokus membimbing anak-anak mereka mendalami ilmu agama di sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, sehingga inovasi dalam pendidikan madrasah menjadi sarana yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Kementerian Agama RI dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing madrasah hadir melalui SK Dirjen Pendis No. 184 Tahun 2019 dengan memunculkan diversifikasi madrasah menjadi: madrasah akademik,

madrasah, keagamaan, madrasah kejuruan, madrasah plus keterampilan dan madrasah unggulan lainnya. Madrasah telah melakukan inovasi dalam pengimplementasian kurikulum untuk mewujudkan keunggulan tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Agama secara konsisten mendorong dan memberikan kesempatan untuk berinovasi dan berkreasi pada program pendidikan madrasah.³

Salah satu bentuk dari madrasah yang unggul adalah Madrasah Plus Keterampilan. MA Plus Keterampilan menyediakan tambahan layanan pendidikan bagi siswa yakni program keterampilan. Tujuan dari program Keterampilan madrasah adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka sehingga mereka mampu untuk berkompetisi dan memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha mereka sendiri sebagai pekerja yang mandiri, profesional, dan kreatif tanpa harus khawatir gagal memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Keberhasilan program keterampilan madrasah bergantung pada seberapa jauh madrasah dalam mengelola program keterampilan yang terbingkai di dalam KMA No. 184 tahun 2019 beserta kelengkapan lain yang mendukungnya.

MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung merupakan MA Swasta berbasis pondok pesantren yang memiliki izin program keterampilan dari

³ Kemenag, Pendahuluan KMA No. 184 Tahun 2019 *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, diakses melalui https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf pada 13 Maret 2023 pukul 20.24 WIB

Direktorat KSKK (Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan) Madrasah Kemenag yang meliputi Keterampilan tata rias dan kecantikan, keterampilan tata boga, keterampilan tata rias dan kecantikan, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, dan keterampilan teknik pengelasan.⁴ Program keterampilan di MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung sangat penting dan diperlukan untuk dikembangkan dan diperhatikan karena manfaatnya sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan minat siswa.

MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung dalam penyelenggaraan program keterampilan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya ialah kurangnya anggaran untuk mendukung program keterampilan, sarana dan prasarana belum memadai, serta belum adanya mitra kerja sama yang mendukung program PKL (Praktik Kerja Lapangan) untuk siswa. Untuk meningkatkan kualitas program keterampilan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen program keterampilan merupakan suatu pendekatan strategis dalam mengelola dan mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok dalam berbagai bidang kehidupan. Manajemen program keterampilan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, daya saing, serta kualitas lembaga pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perencanaan (*planning*), pengorganisasian

⁴ Observasi di MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung pada tanggal 13 Maret 2023.

(*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengendalian (*controlling*) program keterampilan yang diselenggarakan di MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung. Laporan hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Manajemen Program Keterampilan dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa di MA Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah program keterampilan dalam meningkatkan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam kegiatan perencanaan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengendalian (*controlling*), yang tertuang sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepemimpinan (*leading*) pada program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung?

4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*planning*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung
2. Mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung
3. Mendeskripsikan kepemimpinan (*leading*) pada program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) program keterampilan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Plus Keterampilan Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan program keterampilan di Madrasah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan dalam upaya mengelola program keterampilan yang ada di Madrasah.
2. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan program keterampilan yang ada di Madrasah.
3. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan pelaksanaan manajemen program keterampilan yang ada di Madrasah.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dengan topik sejenis yaitu manajemen program keterampilan di Madrasah.

E. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa di MA Al-Ma’arif Plus Keterampilan” perlu adanya penegasan dari setiap istilah sebagai berikut:

- a. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Artinya bahwa pendidikan dengan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Karena pendidikan sebagai suatu industri pengembangan (sumber daya manusia), maka lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional. Ketiadaan tenaga-tenaga manajer pendidikan profesional ini yang menuntut diadakannya terobosan-terobosan untuk membawa pendidikan itu sejalan dengan langkah-langkah pendidikan yang semakin cepat.⁶
- b. Program keterampilan merupakan pendidikan yang diselenggarakan guna untuk memberi siswa kemampuan praktis yang dapat digunakan dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang ekonomi, peluang bisnis, maupun di masyarakat.⁷
- c. Karakter mandiri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam pemenuhan kebutuhan mereka.⁸

⁵ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 1.

⁶ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 153.

⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 20004), hal 20

⁸ Hapni, Laila Siregar dkk., *Pembentukan Karakter Mandiri Mahasiswa*, Universitas Negeri Medan, Indonesian Research Journal on Education, Vol. 6 No. 1, 2024, hal. 184

2. Penegasan Operasonal

Secara operasional, manajemen pada program keterampilan dimulai dengan penerapan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*) dengan mengidentifikasi program keterampilan yang dibutuhkan dan merancang kurikulum yang selaras dengan program keterampilan yang dibuat. Dilanjutkan dengan penerapan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian membagi tugas dan mengkoordinasikan dengan baik. Kemudian penerapan fungsi manajemen yang ketiga yaitu kepemimpinan (*leading*) dengan adanya kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadikan inspirasi dan motivasi guru dan siswa dalam mencapai program keterampilan, selanjutnya yaitu pengendalian merupakan kegiatan memantau pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan yaitu

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teoriteori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka

penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian. Bab kelima adalah berisi mengenai pembahasan. Bab Keenam adalah memuat kesimpulan dan saran.